

ABSTRAK

Penelitian ini melihat konflik elit politik yang terjadi dibalik kasus tukar guling tanah di Desa Jatilengger, Kabupaten Blitar. Dibalik tidak selesainya kasus tanah aset ini sejak 2007 menjadikan terdapat konflik elit politik dibaliknya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konflik politik untuk melihat perkembangan konflik elit politik dalam kasus pelepasan tanah aset di Desa Jatilengger.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan memiliki narasumber Pak Endar Soeparno dan Maerhenis Urip Widodo serta informain lain seperti anggota sekwan DPRD Kabupaten Blitar, BPN Kabupaten Blitar, Sekdes Desa Jatilengger. Teori dari penelitian ini menggunakan teori konflik politik Maurice Duverger. Hasil yang terjadi adanya faktor salah administrasi dari awal pelepasan dan faktor appraisal tanah yang berkembang menjadi terdapat kepentingan masing – masing ditiap elit politik yang terlibat sehingga tidak menemukan titik solusi sampai saat ini.

Konflik elit politik yang terjadi diantara Pak Endar Soeparno sebagai Ketua PANSUS X ketika proses penyelesaian dengan Bupati Rijanto maupun Wakil Bupati Maerhenis Urip Widodo karena terdapat perbedaan pandangan terhadap appraisal dan menjadi sorotan karena meskipun sama – sama ingin menyelesaikan masalah ini untuk suatu kehormatan karena dapat menyelesaikan masalah disatu sisi Pak Endar sebagai Ketua PANSUS tidak merekomendasikan hasil permohonan Bupati untuk tukar menukar karena nilainya merugikan dan terdapat implikasi hukum.

Kata kunci : Konflik Politik, Elit, Tukar Guling Tanah, Desa Jatilengger, Kabupaten Blitar.

ABSTRACT

This research looks at the political elite conflicts that occur behind the land swap case in Jatilengger Village, Blitar Regency. Behind the unfinished land asset case since 2007, there has been a conflicting political elite behind it. The theory used in this study is political conflict to see the development of political elite conflict in the case of the release of land assets in Jatilengger Village.

This research uses descriptive qualitative research methods and has guest speakers Mr. Endar Soeparno and Maerhenis Urip Widodo and other informants such as members of the Blitar Regency DPRD secretary, Blitar Regency BPN, Jatilengger Village Secretary. The theory of this study uses Maurice Duverger's theory of political conflict. The result that there was an administrative misstatement from the initial release and land appraisal factors that developed into their respective interests in each political elite involved so as not to find a solution point to date.

Political elite conflict that occurred between Mr. Endar Soeparno as Chairman of PANSUS X when the settlement process with the Regent Rijanto and Deputy Regent Maerhenis Urip Widodo because there are differences in views of the appraisal and the spotlight because although they both want to resolve this issue for an honor because they can solve the problem On one hand Pak Endar as Chairman of PANSUS did not recommend the Regent's request for an exchange because the value was detrimental and there were legal implications.

Keywords: Political Conflict, Elite, Land Roll Over, Jatilengger Village, Blitar Regency.